

# Optimalisasi Edukasi Bahaya Napza pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Sorong

<sup>1</sup>Junaidin, <sup>1</sup>Andirwana, <sup>2</sup>Astuti R, <sup>3</sup>Baktianita Ratna Etnis, <sup>4</sup>Miranda Taborat

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

<sup>4</sup>Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

Korespondensi: [junaidin92@gmail.com](mailto:junaidin92@gmail.com)

**Abstract:** Adolescence is a period of change for a person both physically and psychologically because there is a transition from childhood to pre-adolescence to adulthood. Drugs or what is usually called narcotics is an abbreviation of narcotics, psychotropic substances and other additives. Drug abuse among school teenagers reached 2.29 million according to research the total number including drugs in 2019, most of the first drugs users were between the ages of 17 – 19 years, which means they are still in the teenage category. Various efforts can be made to prevent drug abuse among Teenagers, including increasing activities with religious nuances, counseling and socializing the impacts and dangers that can be caused by drug abuse among students, communicating with students parents, and trying to be careful with serious about the problem of drug abuse. This service aims to increase students awareness and views about the dangers of drugs use and how to overcome them. This service was held on Wednesday, March 29 2023 at SMPN 2 Sorong City, Southwest Papua. The budget for this activity is capitalized by the activity implementers. Implementation was carried out in the form of counseling and question and answer discussion. Participants in this activity were students from class VII and VIII with a total of 30 people. This service activity was well organized and received a positive response, so that the expected goals could be achieved as evidenced by the enthusiasm of students asking questions in this activity

**Keywords :** Drugs, education, teenager

**Abstrak :** Masa remaja merupakan periode perubahan seseorang baik secara fisik maupun psikologis karena terjadi peralihan dari masa kanak-kanak menuju pra remaja sampai kepada usia dewasa. Napza atau yang biasa disebut Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Penyalahgunaan Napza di kalangan remaja sekolah mencapai angka 2,29 juta dan menurut riset jumlah keseluruhan penyalahgunaan Napza tahun 2019, mayoritas pengguna Napza pertama kali saat berusia antara 17 - 19 tahun, yang artinya masih dalam kategori remaja. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan Napza dikalangan remaja antara lain meningkatkan kegiatan yang berunsur keagamaan, penyuluhan serta sosialisasi dampak dan bahaya yang dapat ditimbulkan penyalahgunaan Napza dikalangan siswa/siswi, komunikasi dengan orangtua siswa/siswi, dan berusaha menanggapi dengan serius terhadap permasalahan penyalahgunaan Napza. Pengabdian ini bermaksud untuk meningkatkan kesadaran dan pandangan siswa tentang bahaya penggunaan Napza serta penanggulangannya. Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Maret 2023 di SMPN 2 Kota Sorong, Papua Barat Daya. Anggaran kegiatan ini di modali oleh para pelaksana kegiatan. Implementasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi tanya jawab, Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa/siswi kelas VII dan VIII dengan total keseluruhan 30 orang. Kegiatan pengabdian ini terselenggara dengan baik dan memperoleh respon positif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai terbukti dengan antusiasnya siswa bertanya dalam kegiatan ini.

**Kata Kunci :** Edukasi, Napza, Remaja

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perubahan seseorang baik secara fisik maupun psikologis karena terjadi peralihan dari masa kanak-kanak menuju pra remaja sampai kepada usia dewasa. World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja/akil balig merupakan individu usia 10 - 24 tahun. Bersumber dari evidensi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menyatakan bahwa, banyaknya akil balig usia 10 - 24 tahun mencapai 66,8 juta dari 272,8 juta penduduk Indonesia. Usia akil balig / remaja berkontribusi secara jangka panjang terhadap krisis penggunaan Napza hal ini disebabkan kerentanan mereka mengkonsumsi narkoba karena usia mereka yang masih muda sehingga mudah untuk dipengaruhi. Ditambah dengan orangtua yang tidak curiga dan mungkin tidak menyadari penggunaan Napza pada anak-anak mereka (1). Banyaknya akil balig hingga mencapai seperempat penduduk Indonesia, hal ini menyebabkan banyaknya permasalahan, diantaranya adalah penyalahgunaan NAPZA. Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya atau biasa disingkat Napza / Narkoba menimbulkan berbagai dampak negative(2), karena menyebabkan gangguan yang fatal pada otak dan tubuh dan berdampak negative pada kesehatan fisik dan mental seseorang (3), Penyalahgunaan zat telah lama menjadi sumber kekhawatiran utama baik bagi kesehatan individu maupun Masyarakat luas secara keseluruhan (4). Berdasarkan UU Narkotika pasal 1 ayat 1 Nomor 35 tahun 2009 menerangkan bahwa narkoba merupakan zat rakitan atau obat rakitan yang berasal dari tumbuhan ataupun non tumbuhan, yang natural, sintetis atau semisintetis yang menimbulkan penurunan kesadaran, halusinasi, imajinasi dan perasaan menggairahkan. Akibatnya Napza menjadi sumber untuk Sebagian besar kejahatan (5), Penyalahgunaan zat juga menyebabkan kesakitan yang signifikan (6) Menurut penelitian Penggunaan Narkoba relative tinggi pada kelompok remaja sehingga memerlukan perhatian khusus dan intervensi yang cepat dan segera (7).

Berdasarkan Statistik Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2018 penyalahgunaan Napza di lingkungan siswa/siswi mencapai angka 2,29 juta, dan berdasarkan riset prevalensi penyalahgunaan Napza tahun 2019, mayoritas pemakai narkoba pertama kali mulai mengkonsumsi saat berusia 17 - 19 tahun, artinya masih termasuk golongan akil balig. Pada masa akil balig, golongan muda memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga berkeinginan mengikuti apa yang teman - teman mereka lakukan untuk sekedar mencoba atau mengikuti trend / gaya hidup yang modern (8). Sehingga Ketika mereka mengkonsumsi barang terlarang tersebut misalnya penggunaan amfetamin, kokain, heroin atau ganja (9), tanpa mereka sadari zat tersebut berpotensi merusak sistem syaraf, kerja cerebrum akan terganggu diikuti dengan disfungsi organ lain di dalam tubuh secara kontinu. Sel-sel tubuh berangsur-angsur akan rusak dan tidak bisa dikembalikan secara normal sehingga akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan, mereka akan rentan untuk melakukan hal-hal yang tidak senonoh atau beresiko seperti seks bebas. Berdasarkan riset yang ada menyatakan mayoritas pengguna Napza/narkoba berasal dari kelompok usia akil balig/remaja. Tanpa kita sadari penyalahgunaan Napza/narkoba di kalangan akil balig/remaja tidak dapat dipungkiri masih banyak terjadi di lingkungan sekitar kita (10). Faktor individu, lingkungan keluarga dan komunitas sangat berpengaruh<sup>6</sup> Kekhawatiran ini harus diatasi melalui sosialisasi pengetahuan yang relevan tentang penggunaan dan penyalahgunaan Napza. Anak-anak perlu mengetahui dan memahami akan bahaya penggunaan Napza (11).

Sampai sekarang transmisi Napza / Narkoba nyaris tidak dapat dicegah. Semakin memprihatinkan karena mudahnya orang-orang memperoleh Napza dari individu yang tidak bertanggung jawab. Hal ini sangat memprihatinkan bagi setiap orangtua, kelompok masyarakat, dan juga pemerintah. Telah banyak usaha, inisiatif yang dilakukan untuk memberantas peredaran Napza diberbagai lapisan masyarakat, Namun demikian masih ada saja segelintir remaja, bahkan anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar

dan Siswa Menengah Pertama yang terjerumus dalam penyalahgunaan Napza. Oleh sebab itu dilingkungan keluarga peran orangtua sangat diharapkan guna mengantisipasi bahaya Napza (12).

Resiko bagi pecandu Narkoba terutama pada kalangan remaja/akil balig sangat besar, mereka yang telah terjerumus harus segera mengakhiri kebiasaan mengkonsumsi Napza/narkoba karena dapat memperburuk kesehatan mental mereka jika masih secara kontinu dilakukan. Mereka harus memutuskan untuk memperbaiki masa depan untuk kehidupannya dengan cara berhenti mengkonsumsi Napza/narkotika. Telah banyak usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak terutama pemerintah untuk mencegah penyalahgunaan Napza dikalangan akil balig/remaja. Berbagai usaha telah dilakukan diantaranya dengan meningkatkan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, berbagai penyuluhan dan sosialisasi telah dilakukan, berdialog dengan orangtua, dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk memberikan solusi terhadap masalah penyalahgunaan Napza/narkoba (13). Berdasarkan latar belakang di atas, maka kami perlu melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu usaha dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di kalangan akil balig/remaja khususnya di SMPN 2 Kota Sorong<sup>10</sup>.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan dengan metode penyuluhan kepada remaja dalam mengenal edukasi bahaya narkoba pada remaja di kota Sorong. Kegiatan ini berlangsung pada hari rabu tanggal 29 Maret 2023, pukul 09.00 – 12.00 WIT. dengan agenda kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Agenda Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Rincian Kegiatan
1	Jumat, 10 Maret 2023	Tahap persiapan	Koordinasi dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Kota Sorong, Papua Barat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat
2	Rabu, 29 Maret 2023	Tahapan pelaksanaan	Melakukan edukasi tentang bahaya Napza pada remaja SMPN 2 Kota Sorong
3	Kamis, 30 Maret 2023	Penyusunan Laporan	
4	Jumat, 31 Maret 2023	Evaluasi	

### Kriteria Evaluasi

#### *Evaluasi proses kegiatan*

Pada tahap ini, tim melakukan penilaian pada:

Antusiasme/semangat para remaja atau siswa/siswi SMPN 2 Kota Sorong dalam mengikuti kegiatan penyuluhan

Antusiasme remaja atau siswa/siswi SMPN 2 Kota Sorong untuk mengetahui risiko yang akan mereka hadapi jika mengkonsumsi NAPZA

#### *Evaluasi hasil kegiatan*

Pada tahap ini, tim melakukan penilaian pada :

Remaja atau siswa/siswi SMPN 2 Kota Sorong mengenal risiko yang dihadapi tentang bahaya NAPZA

Remaja atau siswa/siswi SMPN 2 Kota Sorong mengetahui solusi masalah yang dihadapi yaitu dengan tidak mengkonsumsi Napza

Tercapainya penyuluhan tentang bahaya Napza

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Tahap Persiapan*

Kegiatan yang dilakukan pada sesi ini adalah kelompok tim yang terdiri dari beberapa anggota bekerjasama untuk mempersiapkan lokasi penyuluhan dengan terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Sekolah dan berkoordinasi dengan para guru serta siswa/siswi yang ada dalam lingkungan sekolah SMPN 2 Kota Sorong, Menyusun dokumen yang akan digunakan dalam penyuluhan dengan materi dalam bentuk PPT, dan mempersiapkan daftar hadir, lembar kunjungan ke sekolah dan menyiapkan perlengkapan LCD dan Laptop.

### *Tahap Pelaksanaan*

Sesi ini adalah tahapan kegiatan sesuai dengan program yang telah disusun. Sesi pertama yaitu melakukan penyuluhan, penyuluhan dilakukan dengan cara menyiapkan power point untuk kemudian dapat dilihat oleh remaja siswa/siswi melalui LCD. Tahapan kedua adalah tanya jawab antara pemateri dengan remaja siswa/siswi SMPN 2 Kota Sorong. Dalam kegiatan penyuluhan ketua berperan sebagai pemateri, anggota pertama berperan sebagai moderator acara dan anggota kedua berperan mengambil foto sedangkan anggota ketiga berperan untuk mempersiapkan lokasi, dan mempersiapkan power point.



*Gambar 1 dan 2: Kegiatan penyuluhan di SMPN 2 Kota Sorong*

### *Tahap evaluasi*

Tahap akhir ini, hasil penyuluhan ke SMPN 2 Kota Sorong disimpulkan kemudian hasilnya dilaporkan sebagai hasil pengabdian kepada masyarakat. Dari hasil evaluasi diketahui remaja siswa/siswi di SMPN 2 Kota Sorong telah mengetahui penyebab terjerumusnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba yang bisa disebabkan oleh factor keluarga, ekonomi, pergaulan dan social Masyarakat,<sup>12</sup> siswa/siswi juga sudah mengetahui risiko yang dihadapi apabila mengkonsumsi NAPZA dalam penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan gangguan kecemasan, depresi, psikosis dan gangguan jiwa serta dapat menyebabkan overdosis menuju kematian. Selain itu penggunaan NAPZA juga dilarang dalam UU No 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Peningkatan ingatan dan pengetahuan dalam bidang keilmuan tentang resiko yang dapat dihadapi didasari atas adanya penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan. Karena dengan pemberian contoh berupa gambar maka siswa/siswi akan lebih memahami masalah yang disampaikan oleh pemateri.

Sehingga secara visual siswa/siswi akan lebih memahami bahaya penggunaan Napza. Para remaja siswa/siswi dapat membuat gambaran risiko yang dapat ditimbulkan apabila mengkonsumsi NAPZA. Dengan didasari rasa takut dan keinginan mereka untuk hidup sehat dan memiliki masa depan yang cerah maka akan timbul keinginan para remaja siswa/siswi tersebut untuk tidak mengkonsumsi Napza karena bahaya dan dampak yang ditimbulkan sangat besar.

## KESIMPULAN

Penyuluhan tentang bahaya NAPZA di lingkungan SMPN 2 Kota Sorong disambut antusias oleh para remaja siswa/siswi ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang masuk ke pemateri dan para siswa/siswi telah mengetahui bahaya dari penggunaan Narkotika dan Obat-obatan Terlarang serta mereka mampu untuk menilai sendiri resiko yang akan mereka hadapi jika mengkonsumsi Napza. Dengan demikian diharapkan remaja siswa/siswi mampu memahami bahaya dari penggunaan NAPZA.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, Terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Kota Sorong yang telah memberikan kami kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan, dan terimakasih juga kami ucapkan kepada siswa/siswi yang telah ikut berpartisipasi dari awal penyuluhan sampai penyuluhan dan sosialisasi berakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ali S, Mouton CP, Jabeen S, Ofoemezie EK, Bailey RK, Shahid M, et al. Early detection of illicit drug use in teenagers. *Innov Clin Neurosci*. 2011;8(12):24–8.
2. Pratiwi A, Karneli Y, Afdal. Description of Adolescent Understanding of the Dangers of Drug Abuse. *Int J Appl Couns Soc Sci*. 2019;1(1):17–26.
3. Stacy M. Long term. Effectif of Drug and Alcohol Addiction [Internet]. 2023. Available from: <https://americanaddictioncenters.org/>
4. Fox TP, Oliver G, Ellis SM. The Destructive Capacity of Drug Abuse: An Overview Exploring the Harmful Potential of Drug Abuse Both to the Individual and to Society. *ISRN Addict*. 2013;2013:1–6.
5. Pierce M, Hayhurst K, Bird SM, Hickman M, Seddon T, Dunn G, et al. Insights into the link between drug use and criminality: Lifetime offending of criminally-active opiate users. *Drug Alcohol Depend* [Internet]. 2017;179:309–16. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2017.07.024>
6. Nawi AM, Ismail R, Ibrahim F, Hassan MR, Manaf MRA, Amit N, et al. Factores de riesgo y protectores del abuso de drogas entre adolescentes: una revisión sistemática. *BMC Public Health* [Internet]. 2021;21(1):1–15. Available from: <https://bmcpublikehealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-021-11906-2>
7. Nahvizadeh MM, Akhavan S, Arti S, Qaraat L, Geramian N, Farajzadegan Z, et al. A review study of substance abuse status in high school students, Isfahan, Iran. *Int J Prev Med*. 2014;5(2):S77–82.
8. Alhammad M, Aljedani R, Alsaleh M, Atyia N, Alsmakh M, Alfaraj A, et al. Family, Individual, and Other Risk Factors Contributing to Risk of Substance Abuse in Young Adults: A Narrative Review. *Cureus*. 2022;14(12):12–6.
9. Khalsa JH, Treisman G, McCance-Katz E, Tedaldi E. Medical consequences of drug abuse and co-occurring infections: Research at the national institute on drug abuse. *Subst Abus*. 2008;29(3):5–16.
10. Raida S, Husen M, Martinus. Layanan Konseling Dalam Proses Rehabilitasi Narkoba Di Badan Narkotika Nasional (Bnn) Provinsi Aceh. *J Ilm Mhs Bimbingan dan Konseling*. 2018;3(4):1–4.
11. C. Njati DI. Drug Abuse and Addiction Effects on Human Body. *IOSR J Humanit Soc Sci*. 2016;21(09):54–7.

12. Eleanora FN. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *J Huk.* 1970;25(1):439.
13. Wahyudi R, Islam U, Antasari N, Tarbiyah F, Keguruan DAN, Pendidikan J, et al. *Upaya Mencegah Penyalahgunaan Narkoba.* 2021;